



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS
ALQURAN DAN UPAYA MENGATASINYA
DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) NURUL
FALAH PALOPAT MARIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Islam (S. Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SADDAM HANAFI SIREGAR

NIM: 11 310 0083

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS
ALQURAN DAN UPAYA MENGATASINYA
DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH (MDA)
NURUL FALAH PALOPAT MARIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Islam (S. Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SADDAM HANAFI SIREGAR
NIM: 11 310 0083



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Magdalena, M.Ag
NIP: 19740319 200003 2 001

Pembimbing II

Drs. Hamdan, M.A
NIP: 19601214 199903 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi a.n
Saddam Hanafi Siregar

Lampiran : 5(Lima) Exemplar

Padangsidempuan, April 2016
Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Saddam Hanafi Siregar** yang berjudul: "**Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Palopat Maria**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Magdalena, M.Ag

NIP: 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Drs. Hamfan, M.A

NIP:19601214 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SADDAM HANAFI SIREGAR
NIM : 11 310 0083
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA
TULIS ALQURAN DAN UPAYA
MENGATASINYA DI MADRASAH DINIYAH
AWALIAH (MDA) PALOPAT MARIA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 04 Mei 2016
Pembuat Pernyataan,



SADDAM HANAFI SIREGAR
NIM. 11 310 083

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SADDAM HANAFI SIREGAR
NIM : 11 310 0083
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Problematika Kemampuan Baca Tulis Alquran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Palopat Maria"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2016
Yang menyatakan



(SADDAM HANAFI SIREGAR)

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SADDAM HANAFI SIREGAR
NIM : 11 310 0033
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS
ALQURAN DAN UPAYA MENGATASINYA DI
MADRASAH DINIYAH AWALIAH (MDA)
PALOPAT MARIA

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 197209202000032002

Sekretaris

Magdalena, M. Ag.
NIP. 197403192000032001

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 197209202000032002

Magdalena, M. Ag.
NIP. 197403192000032001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP. 19610825 199103 2001

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 1998013 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 22 April 2016/ 09.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,13 (B)
Indeks Prestasi Kumulaif (IPK) : 3,19
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQURAN
DAN UPAYA MENGATASINYA DI MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH (MDA) PALOPAT MARIA

Ditulis Oleh : SADDAM HANAFI SIREGAR
Nim : 11 310 0083
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 10 Mei 2016

Dekan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ¹

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	Te
ث	Śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	Je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha

¹ Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Jakarta, 2003, hal. 4-14.

د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	fā`	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	wāwu	w	We
ه	hā`	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yažhabu

فَعَلَ – fa'ala

سُئِلَ – su'ila

ذُكِرَ – žukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيِّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl

- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ - talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ – al-birr

الْحَجِّ – al-hajju

نُعْمَ – nu''ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال .

Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

الشَّمْسُ – asy-syamsu الْقَلَمُ – al-qalamu

الْبَدِيعُ – al-badī'u الْجَلَالُ – al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

1. Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu أَكَلَ – akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

شَيْءٍ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
- Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabilā

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti
manistatā'a ilaihi sabilā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | - Wa mā Muhammadun illā rasūl. |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا | - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ | - Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fihi al-Qur'ānu. |
| وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ | - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin |
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna. |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penuyulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ | - Nasrum minallāhi wa fathun qarib. |
| لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا | - Lillāhi al-amru jamī'an |
| وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ | - Wallāhu bikulli syai'in 'ālimun. |

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul “**Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Palopat Maria**”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmi Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, ahirnya skripsi ini bisa diselesaikan

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Magdalena, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Hamlan M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak/ Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
4. Kepada semua pihak, terutama para kakanda yaitu Muhamad Hendri, Ahmad Tabah, Ismail Harun, Rahmadani, Nur Choirah, Mahmud Yunus dan kepada Husnil Fauzi yang selalu membantu penulis serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidimpuan, Mei 2016
Penulis

SADDAM HANAFI SIREGAR
Nim: 11 310 0083

ABSTRAK

Nama : Saddam Hanafi Siregar
Nim : 11. 310. 0083
Judul : Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria
Tahun : 2016

Permasalahan yang peneliti bahas dalam penelitian ini berawal dari rendahnya pembelajaran baca tulis Alquran anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria yang disebabkan beberapa faktor seperti: guru yang kurang berpengalaman, peserta didik kurang minat dalam belajar, penggunaan metode kurang sempurna serta fasilitas yang kurang memadai. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen peserta didik, pendidik, metode dan sarana/fasilitas di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria serta apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis Alquran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen peserta didik, pendidik, metode dan sarana/fasilitas di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria, serta apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis Alquran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu guru BTQ yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria sebanyak 3 orang yaitu Ihsan Fauzi, Hidayati, Nur Halimah dan siswa/i kelas II sebanyak 25 orang. Dan sumber data sekunder atau sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala MDA, orang tua siswa/i dan tokoh agama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa problematika pembelajaran baca tulis Alquran dan upaya mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria terkait dengan beberapa komponen di antaranya sebagai berikut:

1. Pendidik dalam mengajarkan baca tulis Alquran (BTQ) kurang fasih dan kurang berpengalaman.

2. Peserta didik kurang berminat dan kurang motivasi dalam pelajaran baca tulis Alquran (BTQ) baik dari orang tua maupun dari guru saat pembelajaran.
3. Metode yang diterapkan guru kurang sempurna, karena tidak mengikuti langkah-langkah pengajaran metode tersebut.
4. Sarana/fasilitas yang dibutuhkan dalam baca tulis Alquran kurang memadai.

Sosulusi yang diberikan untuk mengatasi problem tersebut meningkatkan pembelajaran baca Alquran, serta membaca buku-buku tentang tajwid, meningkatkan pembelajaran menulis Alquran, serta membaca buku-buku tentang penulisan Alquran (khot), memberi tegoran bagi guru yang kurang disiplin, guru harus banyak membaca yang berkaitan tentang media pembelajaran agar lebih kreatif dalam menggunakan media, guru dan orang tua harus lebih memperhatikan anak dan serta tidak bosan-bosannya memotivasi anak, menjadikan pelajaran BTQ menjadi pelajaran yang di senangi siswa, melaksanakan tuntunan yang telah ditetapkan metode tersebut serta mampu menggunakan metode yang bervariasi serta pihak sekolah mengusulkan kepada pemerintah agar memadai sarana/fasilitas madrasah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	vii
TRASLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xvii
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xxiv
HALAMAN MOTTO	xxv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ).....	10
B. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ).....	10
C. Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ).....	27
D. Kajian Tardahulu	32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data	35

D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	36
F. Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	39
B. Temuan Khusus	44
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	66

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel : 1. Keadaan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah	41
2. Daftar jumlah siswa dan siswi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah	42
3. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah untuk menunjang kegiatan pembelajaran.....	43
4. Kemampuan guru BTQ dilihat dari segi tajwid, makhroj waqof dan mad.....	45
5. Tabel problematika pembelajaran baca tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah dan upaya mengatasinya.....	60

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- *Ayahanda tercinta Ahmad Nawar Siregar dan ibunda tercinta Rosmawati Harahap. Terimakasih atas doa restu, cita-cita, dorongan dan kasih sayangnya penyebab utama akan kesuksesan dalam hidup yang ananda alami. Sungguh jasamu tidak akan pernah bisa terbalaskan.*

- *Para kakanda yaitu Muhhamad Hendri, Ahmad Tabah, Ismail Harun, Rahmadani, Nur Choiroh, Mahmud Yunus juga kepada adinda dan kepada Husnil Fauzi yang selalu membantu penulis serta memberikan motivasi/dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.*

- *Rekan-rekan dan sahabat khususnya teman-teman di Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan angkatan 2011 yang telah membantu serta memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.*

HALAMAN MOTTO

Sekali Hidup, Hiduplah Yang Penuh Kreasi dan Prestasi.

Berani Hidup tak Takut Mati,

Takut Mati Jangan Hidup,

Takut Hidup,,,,,,,,,Mati Saja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawatir*, yang tertulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan *an-Anas*.¹

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minallahi wa hablum min an-nas*) serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.² Selain itu, Alquran juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah Swt menugaskan Rasul SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.

¹Said Agil Husin Almunawar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

²*Ibid.*, hlm. 3.

Untuk mempelajari Alquran tentunya dibutuhkan kemampuan membaca dan menuliskan. *Iqro'* atau perintah membaca, adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca tersebut ditemui dalam Alquran surah *al-Alaq* ayat 1-5 sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat penting bagi manusia. Dengan membaca manusia akan memiliki pengetahuan tentang berbagai hal sesuai dengan yang dibacanya. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna. Selain membaca, yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan menulis Alquran. Dengan adanya kemampuan membaca dan menulis Alquran, manusia terutama umat Islam dapat mempelajari Alquran secara lebih mendalam.

³Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2011), hlm. 910.

Meskipun kemampuan baca tulis Alquran sangat penting dikuasai oleh Islam, namun pada kenyataannya masih banyak ummat Islam yang tidak mampu membaca dan menulis Alquran. Hal ini sangat memprihatinkan dan perlu dikaji lebih mendalam apa faktor penyebabnya sehingga dapat ditemukan solusi untuk menanggulangi masalah tersebut.

Anak merupakan amanat Allah Swt. Tidak semua orang mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Membaca sebagai aktifitas awal untuk dapat memahami Alquran kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca dan menulis Alquran agar muncul perasaan gemar membaca dan menulis Alquran Sehingga menghasilkan generasi gemar membaca dan menulis Alquran.

Menurut pengamatan peneliti berkenaan dengan problematika kemampuan baca tulis Alquran (BTQ) dapat dilihat dari berbagai faktor yang terjadi di lokasi penelitian yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah.

Ada beberapa faktor-faktor yang mendasari rendahnya kemampuan baca tulis Alquran (BTQ) anak di lokasi tersebut. Faktor ini pula yang menjadi problematika rendahnya kemampuan baca tulis Alquran mereka, diantara faktor tersebut: Faktor guru yaitu guru dalam mengajarkan baca tulis Alquran (BTQ) kurang berpengalaman. Faktor peserta didik yaitu dilihat dari peserta didik kurang berminat dalam pelajaran baca tulis Alquran (BTQ), ada juga anak-anak yang

kurang motivasi baik dari orang tua maupun dari guru saat pembelajaran (BTQ). Faktor penggunaan metode yaitu adapun metode iqro' yang diterapkan guru kurang sempurna, karena tidak mengikuti langkah-langkah pengajaran metode iqro'. Faktor sarana/fasilitas yaitu sarana/fasilitas yang dibutuhkan dalam baca tulis Alquran kurang memadai. Jadi, secara umum kemampuan baca tulis Alquran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tersebut masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari hasil rapor peserta didik, adapun yang mendapat nilai 60-100 yaitu 27,69% dan yang mendapat nilai 50 kebawah yaitu 73,31%. Padahal hampir setiap anak mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran 6x3 jam perminggu. Beberapa faktor tersebut di atas telah lama dialami dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) di madrasah tersebut. Hal ini menyebabkan ada beberapa upaya yang telah dilaksanakan untuk mengatasi problematika tersebut. Namun, upaya itu belum dapat membuahkan hasil yang maksimal. Karenanya, kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQURAN DAN UPAYA MENGATASINYA DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) NURUL FALAH PALOPAT MARIA".

B. Fokus Permasalahan

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan baca tulis Alquran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria. Problematika pembelajaran baca tulis Alquran terkait dengan

komponen pendidik, komponen peserta didik, komponen metode dan komponen sarana/fasilitas. Sementara itu, terdapat upaya dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis Alquran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam judul skripsi ini, penelitian membuat batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata problem yang berarti "masalah atau persoalan".⁴ Jadi yang dimaksud problematika dalam penelitian ini ialah masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca dan menulis Alquran pada anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
2. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁵
3. Baca Tulis Alquran. Membaca adalah "mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan atau mengetahui dan memahami sesuatu".⁶ Sedangkan tulis adalah "menulis huruf dengan pena, pensil dan sebagainya".⁷ Sementara Alquran adalah "kitab Allah Swt yang kekal dan yang bermu'jizat yang

⁴Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

⁵Evelin Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

⁶Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 72.

⁷Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 1219.

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambah, dan menguranginya".⁸ Jadi, bacaan tulisan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melafalkan dan menuliskan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar.

4. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Palopat Maria Padangsidempuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa skripsi ini adalah suatu kajian tentang permasalahan yang terkait dengan komponen pembelajaran yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis dan membaca Alquran di madrasah awaliyah diniyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria?
2. Apa problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria?

⁸Abdulrahman Abul Khaliq, *Bagaimana Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), hlm. 17.

3. Apa problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen metode di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria?
4. Apa problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen sarana di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria?
5. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis Alquran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah.
3. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen metode di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah.

4. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang terkait dengan komponen sarana di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah.
5. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika kemampuan baca tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sabagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran tentang problematika pembelajaran baca tulis Alquran , khususnya kepada guru-guru baca tulis Alquran, para orang tua dan tokoh masyarakat yang ada Palopat Maria.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang problematika pembelajaran baca tulis Alquran .
3. Sebagai masukan bagi pihak lain yang berminat untuk penelitian permasalahan ini lebih lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu gambaran dari penelitian ini penulis akan menguraikannya dengan menyajikan pembahasan yang dibagi kepada lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari problematika pembelajaran baca tulis Alquran , dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan deskripsi data, analisis tentang hasil penelitian, dan keabsahan penelitian.

Bab kelima merupakan bagian penutup dengan mengemukakan kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ)

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ)

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁹ Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹⁰ Menurut peneliti, Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar.

Baca tulis Alquran disekolah merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk mengetahui cara membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam pembacaan dan penulisan Alquran. Disamping itu, diharapkan pula agar siswa dapat menghafal surat-surat pilihan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pembelajaran membaca dan

⁹Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2003), hlm. 100.

menulis Alquran terdiri dari empat kata, yakni pembelajaran, membaca, menulis dan Alquran. Keempat kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga keempatnya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca Alquran atau pembelajaran tentang menulis Alquran.

Kata “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”.¹¹ Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Sebagaimana ungkapan Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, bahwa pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.¹²

Sehingga menurut Gagne, mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102

¹²Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 10.

bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Adapun hakekat pembelajaran adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.¹³

Hal itulah yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Kalau dalam istilah pengajaran atau teaching menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam istilah pembelajaran atau instruction, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memenej berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Selanjutnya, menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.¹⁴

¹³Asep Herry Hernawan, ddk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 95.

¹⁴Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002), hlm. 4.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan definisi membaca adalah “*Reading is responding orally to printed symbols*”¹⁶ yang artinya membaca adalah reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis. Dan menurut Sudarso, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan ingatan.¹⁷

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan ingatan.

Mengenai Alquran, para ulama telah sepakat mendefinisikan Alquran sebagai berikut:

القران هو كلام الله المعجز المترل على خاتم الانبياء والمرسلين بواسطة الامين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول الينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدؤ بسورة الفاتحة المختتم بسورةالناس

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

¹⁶Donald D. Hammil dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem* (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978), hlm. 23.

¹⁷Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

Artinya:

*“Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nass”.*¹⁸

Secara keseluruhan yang dimaksud pengertian pembelajaran membaca dan menulis Alquran adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan dan menulis kata-kata, huruf atau abjad Alquran yang diawali huruf (ا) sampai dengan huruf (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan ingatan. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan problematika pembelajaran baca tulis Alquran adalah persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis ayat-ayat Alquran .

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yaitu :

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan

¹⁸Saifuddin Zuhri dan Syamsuddin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Belajar, 1999), hlm.25.

itu sendiri. Artinya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁹

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Alquran menurut Saifuddin Zuhri dan Syamsuddin Yahya antara lain:

1. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat, saktah* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dengan persepsi maknanya.
2. Murid-murid mengerti makna Alquran dan terkesan dalam jiwanya.
3. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
4. Membiasakan murid-murid membaca pada *mushaf* dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf, mad* dan *idgham*.²⁰

Jadi, tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa diharapkan mampu dalam membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kaidah khot Alquran.

b) Guru/pendidik

Kata Guru berasal dari bahasa Sansekerta “*guru*” yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.²¹

¹⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hlm. 10.

²⁰Saifuddin Zuhri dan Syamsuddin Yahya, *Op.Cit.*, hlm. 34-35.

²¹Kunandar, *Guru Propesional* (Jakarta: PT Raja Gfindo Persada,2010), hlm.53.

Guru sebagai pendidik di sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mendapat tugas dari orang tua atau masyarakat untuk melaksanakan pendidikan. Karena itu kedudukan guru sebagai pendidik dituntut mematuhi persyaratan-persyaratan baik persyaratan pribadi maupun persyaratan jabatan.

Didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Peserta didik

Dalam surat an-Nahl ayat 78 disebutkan bahwa:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa anak didik atau peserta didik adalah mereka yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan dan

²²Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2011), hlm. 391.

kepribadian karena ketika lahir mereka tidak membawa bekal apa-apa yang dibutuhkan dimasa depan.

Sedangkan dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.²³

Dari penjelasan diatas bahwa setiap anak atau peserta didik memiliki potensi untuk membaca dan menulis Alquran dan potensi inilah yang dikembangkan melalui dunia pendidikan.

d) Bahan pelajaran (Materi)

Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini dapat dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran *subject centered teaching*. Dalam kondisi semacam ini maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa.²⁴ Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.

²³Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 47.

²⁴Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 60.

e) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode-metode mempelajari membaca dan menulis Alquran antara lain:

1. Metode qiroati

Metode membaca Alquran ini disusun pada tahun 1963 M oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah *Bagdadiyah*. Metode Qiroati ini, secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Alquran dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.²⁵

2. Metode amma

Metode amma adalah "menekanan pengajaran pada dan pemahaman karakter huruf-huruf *hijaiyah* dan tanda baca secara praktis dan sistematis".²⁶ Metode amma menekankan pelajaran membaca Alquran dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf *hijaiyah* berikut karakter dan tanda bacanya, yaitu setelah dapat membunyikan huruf-huruf

²⁵Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qiroati* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, T.Th.), hlm. 9.

²⁶Team Amma (Ed), *Kiat Mudah dan Cepat Membaca al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 147.

hijaiyah dalam ayat-ayat Alquran barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid.²⁷

Dari penjelasan di atas bahwa metode amma ini lebih menekankan pada pengenalan dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya.

3. Metode al-Barqi

Metode al-Banjari dibagi kepada dua jenis buku. Buku pertama menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata dari bahasa Arab. Struktur katanya sedarhana yang mengandung arti seperti *ba-ra-a* (mulai) *qo-ra-a* diajarkan pada tingkat permulaan. Dari kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama tetapi letaknya berbeda.

Kata-kata tersebut disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh huruf *hijaiyah*. Setelah murid-murid dapat mengenal kata dan huruf barulah mereka diberi pelajaran tanda baca *kasroh*, *dhommah*, *sukun*, *mad* dan seterusnya. Dalam hal ini metode al-Banjari lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.²⁸

Buku kedua terdiri dari empat jilid yang diterbitkan atas kerja sama proyek penerangan bimbingan dan Dakwah Agama Islam Kanwil Departemen Agama Kalimantan Selatan Sengan Lembaga Pengembangan

²⁷*Ibid.*,

²⁸M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shahih* (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1998), hlm. 88.

Tilawah Qur'an Provinsi Kalimantan Selatan. Jilid pertama berisi pelajaran tentang bentuk dan huruf dari huruf *alif* sampai dengan *ya* serta tanda baca *fathah*. Waktu yang dirancang adalah satu jam (60 menit) setiap kali tatap muka. Cara mengajarnya ialah guru mengucapkannya dengan fasih sementara murid mendengarkan dan menirukan. Jilid kedua berisi tentang tanda *kasroh* dan huruf sambung. Pada jilid dua ini ada lembar kerja yang disediakan untuk latihan para murid. Jilid dua ini tekanannya pada tanda baca *kasroh* dan *patah* serta pengenalan huruf sambung. Jilid ketiga berisikan pengenalan tentang *mad*, tentang huruf mati, huruf *lam* ganda yang dibaca tebal atau tipis, *idzhar*, dan *qolqolah*. Dalam jilid tiga ini pada setiap contoh dalam huruf Arab juga ditulis dengan huruf latin. Jilid keempat berisi tentang pelajaran huruf *alif* di muka lam tidak dibaca. Tanda *tasydid* pada *huruf nun* dan *mim* dan tanda *waqaf* (berhenti).²⁹

4. Metode al-Hira

Metode al-Hira adalah metode yang mempelajari tentang Tilawah Alquran. Dan dalam metode al-Hira ini agar siswa dapat membaca Alquran dalam tempo 24 jam.

5. Metode iqro'

Setelah metode Qiroati, lahir metode-metode lainnya. Di antaranya metode iqro', metode iqro' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta,

²⁹*Ibid.*, hlm. 89.

yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Alquran dengan lancar.

Inti dari metode iqro' adalah dengan menekankan cara membaca *a, ba, ta, na, ni, nu*. Dan ternyata metode iqro' paling banyak diminati di zamannya. Metode iqro' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Alquran yang dirancang menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Tiga model pengajaran metode ini, adalah; *Pertama*, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. *Kedua*, Privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. *Ketiga*, asistensi, jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir dapat turut membantu mengajar murid-murid lainnya.³⁰ Adapaun prinsip dasar metode iqro' adalah sebagai berikut:

- a) *Thariqot ashauliyah* (penguasaan/pengenalan huruf).
- b) *Thariqot at-tedrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit).
- c) *Thariqot muqoronah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki *makhraj* yang sama).
- d) *Thariqot latifatil athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).³¹

³⁰Nuhama Arif, “Metode-Cepat-Membaca-Kitab” (html.www.blogspot.com, diakses tanggal 20 Mei 2015 jam 20.00)

³¹M. Thalib, *Op, Cit*, hlm. 104.

Dengan adanya prinsip-prinsip dasar tersebut diharapkan anak lebih mudah menguasai bacaan yang dipelajarinya. Selanjutnya sifat-sifat metode iqro' adalah sebagai berikut:

- a) Bacaan langsung, tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan huruf-huruf *hijaiyah*.
- b) Cara belajar siswa aktif (CBSA) yang belajar aktif adalah anak bukan guru.³²

Dalam menerapkan CBSA, peran guru hanya sebagai penyimak saja, bukan sebagai penuntun. Dengan demikian diharapkan peran serta anak yang lebih tinggi pelajarannya untuk menyimak anak-anak lain. Cara-cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama harus diketahui dulu dari jilid berapa anak didik harus belajar. Untuk itu terlebih dahulu dilaksanakan test kemampuan membaca Alquran.
- b) Pengajaran bersifat privat, menyimak secara bergantian antara murid-murid, selanjutnya hasil belajarnya dicatat pada kertu prestasi anak. Anak lain yang menunggu giliran berlatih sendiri atau diberi tugas menulis Alquran. Dalam sistem privat ini idealnya seorang guru hanya mengajar 5-6 orang anak. Jika terpaksa klasikal, maka anak dikelompokkan menurut persamaan jilid bukunya dan belajar bersama-sama halaman demi halaman dengan seorang guru/penyimak

³²*Ibid.*,

- c) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tidak menuntut membaca huruf. Dalam hal ini guru hanya bertugas membetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan isyarat. Dan jika anak tetap lupa maka guru membetulkannya.
- d) Asistensi, untuk mengatasi kekurangan guru, anak yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya diharap membantu menyimak anak lain yang belajar pada jilid di bawahnya. Hasil pengajarannya juga dicatat pada kartu prestasi anak.
- e) Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan oleh seorang guru penguji. Sedangkan untuk kenaikan dari halaman ke halaman cukup ditentukan oleh guru/asisten yang membimbingnya.
- f) Murid atau anak yang lebih cerdas tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.³³

Penerapan metode iqro' dalam mengajarkan membaca Alquran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode iqro' adalah sebagai berikut:

- a) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi/lambang huruf.
- b) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- c) Anak yang lancar/pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.

³³*Ibid.*, hlm. 106.

- d) Terdapat alat control prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan/kemajuan dan sangat tertib.³⁴

Penerapan metode iqro' juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- b) Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca Alquran dilaksanakan di kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- c) Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.³⁵

Sesuai dengan uraian diatas maka metode iqro' dapat mempercepat anak belajar membaca Alquran. Melalui metode iqro' anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Alquran.

6. Metode imlak latihan

Dalam menyampaikan materi pelajaran menulis yang menggunakan imlak latihan, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan bahan berupa kalimat-kalimat yang panjangnya sesuai dengan tingkat daya tangkap murid yang harus dikembangkan.

³⁴Miftahul Jannah, " *Metode Iqro* ", (<https://www.wordpress.com>, diakses tanggal 06 Mei 2015 jam 10.00)

³⁵*Ibid.*, hlm. 107.

- b. Guru minta perhatian kelas mengenai tata tertib menulis baik dan sehat.
- c. Kalimat diucapkan guru dengan kecepatan yang tidak sukar diikuti murid-murid. Hanya satu kali murid-murid mendengarkannya tanpa memegang pena dan lainnya.
- d. Seorang murid dapat sewaktu-waktu mengulangnya.
- e. Seluruh kelas menuliskannya dalam waktu tertentu.
- f. Kalimat-kalimat lain diparlakukan seperti diatas. Untuk melatih konsentrasi murid, guru tidak dibenarkan untuk mengulangi kalimat yang diimlakkanya.
- g. Murid-murid diberi kesempatan untuk memeriksa seluruh imlaknya sebelum dikumpulkan.
- h. Buku-buku imlak dikumpulkan untuk diperiksa.
- i. Kesalahan-kesalahan umum dipergunakan sebagai bahan imlak percobaan atau imlak periksa (kontrol) yang akan datang.³⁶

7. Metode imlak inti

Dalam melaksanakan pengajaran menulis yang menggunakan teknik imlak inti, hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan bahan berupa kesukaran-kesukaran yang diambil dari kesalahan-kesalahan umum dari imlak-imlak yang terdahulu, dari

³⁶M. Thalib, *Op.Cit*, hlm. 14.

membaca bahasa dan lain-lain dan yang dituangkan dalam kalimat-kalimat yang tidak begitu panjang.

- b. Persiapan-persiapan sarana yang memungkinkan kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tertib, harus mendapat perhatian guru dan murid.
- c. Guru mendiktekan kalimat yang bersangkutan hanya satu kali saja.
- d. Seorang anak mengucapkan kalimat itu kembali.
- e. Guru: " tulis menundukkan".
- f. Bahan sisasanya diperlakukan demikian pula.
- g. Buku imlak dikumpulkan untuk diperiksa.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, adapun metode-metode dalam mempelajari membaca dan menulis Alquran adalah metode qiroati, amma, al-Hira, al-Banjari, Iqro', imlak latihan dan imlak inti. Dan banyak lagi metode membaca dan menulis Alquran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemahiran anak dalam membaca dan menulis Alquran. Namum yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode Iqro', imlak latihan dan imlak inti.

f) Media/sarana

Media/sarana adalah merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa)

³⁷*Ibid.*

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri sendiri.³⁸ Jadi, media/sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media/sarana yang mendukung agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu baca tulis Alquran.

g) Evaluasi

Menurut Bloom evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.³⁹ Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau belum maka penilaian harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan kata lain, penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

B. Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ)

1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ)

Istilah kemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu”.⁴⁰ Adapun istilah membaca memiliki arti “melafalkan sesuatu kalimat”.⁴¹ Kemampuan membaca Alquran menurut Masj’ud Syafi’i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Alquran dan membaguskan huruf dan kalimat-kalimat Alquran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak

11.

³⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

³⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 1.

⁴⁰Wjs. Poerwa Dinata, *Kamus Besar Bahasa Inonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 797.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 677.

terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Alquran siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan, keahlian melafalkan Alquran dan membaguskan huruf dan kalimat-kalimat Alquran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Baca Tulis Alquran (BTQ)

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu per satu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang bisa kita

sebut alat-alat pelajaran).⁴² Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.⁴³kehadiran secara langsung maupun tidak langsung orang lain pada waktu sedang belajar, ini sering kali mengganggu aktifitas belajar, misalnya seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kehadiran tidak langsung seperti, melalui radio, TV, tape recorder dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar mengajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti

⁴²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hlm. 233.

⁴³*Ibid.*, hlm. 234.

pelajaran.⁴⁴ Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

2) Faktor-faktor psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat, motivasi siswa.⁴⁵ Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya. Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar,

⁴⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 145.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 146-147.

lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.

3. Kriteria Mampu Membaca Alquran

Kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penelitian atau penetapan sesuatu.⁴⁶ Mampu adalah kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang dibubuhi awalan *ke* dan berakhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus umum bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁴⁷ Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kriteria kemampuan membaca Alquran itu adalah penetapan kesanggupan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

4. Kriteria Mampu Menulis Alquran

Anak yang dikatakan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Alquran dengan baik dan benar adalah ketika anak tersebut mampu menulis huruf-huruf Alquran dengan *caraimlak'* (dikte) atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin langsung dari (*Naskh*) *Mushaf*. Sejalan dengan hal di atas pelaksanaan menulis Alquran yaitu dengan cara menulis huruf-huruf Arab (*hijaiyah*), merangkaikan huruf-huruf *hijaiyah* yang dilanjutkan dengan tata cara penulisan sesuai dengan kiadah *nahwudan sharafnya*. Dan dalam penulisan Alquran kita harus menguasai ilmu khusus tentang penguasaan

⁴⁶Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.73.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 628.

penulisan Alquran dan perbedaannya dengan penulisan khot yang dikenal dan digunakan dalam tulisan biasa.

C. Kajian Tardahulu

Bedasarkan kajian yang dilaksanakan peneliti di perpustakaan bahwa, hasil yang dapat dilaporkan mengenai penelitian tardahulu, antara lain:

1. Peneliti Hanifah Aini Lubis, dengan judul "Kesungguhan Membaca Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Agama Anak di SMA Negeri 5 Padangsidempuan".⁴⁸ Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kesungguhan anak membaca Alquran, pengetahuan anak dan pengaruh kesanggupan membaca Alquran terhadap pengetahuan anak".
2. Peneliti Aswar Simbolon, dengan judul "Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Alquran Siswa dan Upaya Menanggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan".⁴⁹ Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pembinaan baca tulis Alquran di SMP Negeri 7 Padangsidempuan pelaksanaan pembelajaran bagi semua agar siswa agar mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Pembelajaran baca tulis Alquran dilaksanakan sekali seminggu bagi tiap-tiap kelas dan waktunya dua jam, tempat pelaksanaannya adalah di kelas pada jam pembelajaran dan di luar

⁴⁸Skripsi Hanifah Aini Lubis, *Kesungguhan Membaca al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Agama Anak di SMA Negeri 5 Padangsidempuan* (STAIN Padangsidempuan, 2012).

⁴⁹Skripsi Aswar Simbolon, *Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Quran Siswa dan Upaya Menanggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan* (STAIN Padangsidempuan, 2012).

pembelajaran dan adapun permasalahannya kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembinaan pembelajaran baca tulis Alquran.

3. Peneliti Delvi Yanti Zai, dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran di SMK 2 Padangsidempuan".⁵⁰ Bahwa hasil penelitiannya menyebutkan, bahwa tempat dan waktu pembelajaran baca tulis Alquran adalah dilaksanakan setiap hari dan tiap-tiap kelas dengan waktu selama 2 jam dan tempat pelaksanaannya yaitu di kelas dan di mesjid, tetapi guru masih sedikit menemukan masalah yang berkaitan dengan baca tulis Alquran.

⁵⁰Skripsi Delvi Yanti Zai, *Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Quran di SMK 2 Padangsidempuan* (STAIN Padangsidempuan, 2013).

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria Jl. Sudirman. Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak-anak membaca dan menulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
- b. Untuk melahirkan generasi-generasi yang gemar membaca dan menulis alquran khususnya di Kelurahan Palopat Marai

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Desember 2014 s/d tahun 2016.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁵¹

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.

Dengan demikian metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan problematika kemampuan baca tulis Alquran dan upaya mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Data primer, yaitu guru BTQ yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria sebanyak 3 orang yaitu, Ihasan Fauzi, Hidayati dan Nur Halimah dan siswa/i kelas II sebanyak 25 orang.
2. Data sekunder atau sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala MDA, orang tua siswa/i dan tokoh Agama.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Observasi, yaitu pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan.⁵² Jadi, pengamatan yang dimaksud disini adalah mengamati langsung guru BTQ ketika mengajarkan membaca dan menulis Alquran, ketika mengadakan latihan membaca Alquran dalam pengucapan *makhorijul huruf* serta panjang pendek huruf, ketika latihan menuliskan ayat Alquran, kemudian mengamati cara-cara penulisan huruf-huruf hijaiyah.

⁵²*Ibid.*, hlm. 220.

2. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁵³ Melaksanakan wawancara secara langsung tentang problematika kemampuan baca tulis Alquran dengan guru BTQ di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah tersebut.
3. Dokumentasi, yaitu data yang mengenai variabel yang berupa catatan traskip, buku, majalah, prasastra, notulen rapat, agenda dln.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mencari dokumen-dokumen berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan yang mungkin mengotori data.⁵⁵
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.⁵⁶ Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 135.

⁵⁴Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 190.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 327.

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷ Adapun Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

F. Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁵⁸

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber primer maupun dari sumber sekunder, diklasifikasikan sesuai dengan bab pembahasan, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan sistematika pembahasan unit-unit analisis yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh.

Analisis data yang dilakukan kualitatif dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam baca tulis Alquran .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Padangsidimpuan tepatnya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah yang beralamat di Kelurahan Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Lokasi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah berada di jalan sudirman km 6.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat.

Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan masyarakat.

Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat.

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya.

2. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria

Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kelurahan Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Lembaga ini disediakan untuk anak-anak agar lebih mudah untuk mempelajari baca tulis Alquran.

Adapun latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah, pada tahun 2010 lembaga pendidikan ini berbentuk pengajian yang dilaksanakan di mesjid al-Huda yang ditangani oleh pengurus

mesjid atau nazir mesjid al-Huda. Seiring dengan bertambahnya murid dan terbatanya komponen-komponen pembelajaran yang mana komponen ini saling berkaitan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, maka pada tahun 2012 oleh tokoh agama dan masyarakat setempat mengusulkan kepada pemerintah untuk membangaun sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah.

Secara fisik, letak Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria strategis, karena berada di tengah-tengah Kelurahan Palopat Maria sehingga mudah ditempuh anak-anak dan dijangkau oleh masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya dilembaga tersebut.

3. Kondisi guru

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru maka pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun jumlah guru (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah terdiri dari 3 (tiga) orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1**Keadaan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah**

NO	NAMA	L/P	JABATAN	TAMATAN
1	Ihsan fauzi	L	Kepela MDA dan guru BTQ	MAN
2	Nur halimah siregar	P	Guru BTQ	SMA
3	Hidayati harahap	P	Guru BTQ	SMA

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui guru-guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah, berjumlah 3 (tiga) orang dengan latar belakang pendidikan lulusan Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).⁵⁹

4. Kondisi siswa-siswi Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah

Siswa merupakan objek didik dalam pembelajaran, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Berdasarkan data buku dokumentasi MDA Nurul Falah, keadaan siswa MDA Nurul Falah dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁹Buku dokumen MDA Nurul Falah Palopat Maria, 11 Januari 2016

Tabel. 2**Daftar jumlah siswa dan siswi Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah**

No	Kelas	Siswa (lk)	Siswi (pr)	Jumlah
1.	I	11	14	22
2.	II	6	16	25
3.	III	8	10	18
Jumlah				65

Dari data di atas diketahui bahwa siswa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah berjumlah 65 orang, yang terdiri dari 25 laki-laki dan 30 perempuan.⁶⁰

5. Keadaan sarana prasarana

Berdasarkan data investaris Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pengajaran yang ada di MDA tersebut adalah dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁶⁰Buku dokumen MDA Nurul Falah Palopat Maria, 11 Januari 2016

Tabel. 3

**Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah
Nurul Falah untuk menunjang kegiatan pembelajaran**

No	Fasilitas yang dimiliki	Ada/tidak ada	Jumlah
1.	Ruang kepala MDA	Tidak ada	-
2.	Ruang guru	Tidak ada	1 ruangan
3.	Ruang belajar	Ada	3 ruangan
4.	Ruang perpustakaan	Tidak ada	-
5.	Sarana seni budaya	Tidak ada	-
6.	Sarana kamar mandi	Ada	1 buah
7.	Saran listrik	Ada	1 buah
8.	Sarana ibadah/mushalla	Tidak ada	-

Dari data di atas tampak bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran di MDA tersebut.⁶¹

⁶¹Buku dokumen MDA Nurul Falah Palopat Maria, 11 Januari 2016

B. Temuan Khusus

1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran yang Terkait dengan Komponen Pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria

Data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian disajikan secara berurutan kemudian dianalisa dengan teknik analisis diskriptif. Untuk memperoleh data tentang problematika kemampuan baca tulis Alquran, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru BTQ, dan untuk memperoleh data yang konkrit ditempuh dengan melalui observasi. Ditemukan beberapa problem yang berkaitan dengan komponen guru dalam pembelajaran BTQ antara lain:

a. Kemampuan membaca Alquran guru

Tugas guru sebagai pendidik salah satunya adalah seorang guru harus mampu menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai contoh dalam membaca Alquran agar siswa-siswanya dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Jadi, guru diwajibkan harus dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Sesuai dengan observasi peneliti pada tanggal 13 Januari dan 30 April 2016 bahwa kemampuan guru dalam membaca Alquran kalau dilihat dari segi panjang pendeknya lumayan bagus, namun kalau dari segi *makhrojnya* kurang fasih begitu juga dengan tajwidnya, masih

kurang mampu dalam melafazkan huruf-huruf yang memiliki bunyi yang sama, seperti antara *ha* kecil dengan *ha* besar, *dza* dengan *ja*, *sya* dengan *sa*. Kemudian tanda *waqof* juga kurang tepat, seharusnya boleh berhenti tetapi tidak berhenti, kemudian berhenti ditengah-tengah kalimat tanpa mengulanginya sedikit kebelakang kalimat tersebut. Kemudian wawancara dengan tokoh agama mengatakan bahwa guru BTQ kurang memahami tentang ilmu tajwid, kefasihan dalam melafazkan huruf-huruf hijaiyah, tanda berhenti (*waqof*) dan peraturan-peraturan dalam membaca Alquran.⁶² Untuk mempermudah pembaca dalam memahami permasalahan diatas peneliti membuat tabel

Tabel. 4

Kemampuan guru BTQ dilihat dari segi tajwid, makhroj waqof dan mad

No	Nama	Ihsan Fauzi			Hidayati			Nur Halimah		
		T	C	R	T	C	R	T	C	R
1	Tajwid			✓			✓			✓
2	Makhroj			✓			✓			✓
3	Waqof			✓		✓				✓
4	Mad		✓			✓			✓	

⁶²Tamrin Rambe, tokoh agama di Palopat Maria, *Wawancara*, di mesjid al-Huda, tanggal 2 April 2016.

Keterangan:

T = tinggi

C = cukup

R = rendah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru BTQ dilihat dari segi *Tajwid*, *Makhroj* dan *Woqofnya* guru baca tulis Alquran Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah masih rendah, dan dilihat dari segi Mad guru BTQ dikategorikan cukup bagus.

b. Kemampuan menulis Alquran guru

Dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Alquran, selain membaca siswa juga di tuntun untuk dapat menulis huruf-huruf *hijaiyah*.

Sesuai dengan observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 jam 20.15 bahwa kemampuan guru dalam menulis Alquran dikategorikan bagus, karena sudah mampu menulis Alquran dengan baik dan benar, walaupun tidak sesuai dengan tuntunan penulisan Alquran.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menulis Alquran lumayan bagus jelas dan dapat dibaca.

c. Kurangnya disiplin guru

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 13, 14, 15 Januari 2016 jam 14.00 guru sering terlambat masuk ke lokal kadang 10 atau 20 menit, jadi menyebabkan terbatasnya waktu pembelajaran, sementara banyak materi yang akan diajarkan, mulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, *makhroj*,

tajwid, cara menulis huruf-huruf *hijaiyah* dan lain-lain, sehingga waktu sangat terbatas bagi guru BTQ dalam mengajarkan pembelajaran baca tulis Alquran.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah kurang disiplin dan sering terlambat masuk ke lokal.

d. Kreatifitas dalam menggunakan media

Guru BTQ tidak banyak menggunakan media, karena media yang disediakan pihak madrasah terbatas hanya papan tuli, kapur, dln, kemudian guru BTQ juga kurang kreatif untuk membuat media seperti menulis ayat Alquran di kertas manila. Kemudian hasil wawancara dengan murid (MDA) Nurul falah bahwa guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat penyampai materi pembelajaran dan hanya mencukupkan media yang disediakan madrasah saja dan guru kurang kreatif untuk membuat media yang lain.⁶³

Dari penjelasan di atas Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah tidak banyak menggunakan media pembelajaran kerana keterbatasan media yang disediakan pihak madrasah dan guru BTQ kurang kreatif dalam menciptakan media yang lain.

⁶³Irfan Hakim, murid MDA Nurul Falah kelas II, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 13 Januari 2016.

2. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran yang Terkait dengan Komponen Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria

Dalam pembelajaran juga diperlukan adanya interkasi antara guru dan murid, yaitu diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan problematika yang dihadapi oleh siswa, yang nantinya guru tersebut juga dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan dalam mengajar BTQ sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu membantu permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran BTQ.

Pembelajaran BTQ di madrasah agar dapat berjalan dengan baik tergantung dari komponen-komponen pembelajaran yang saling mendukung antara lain pendidik, peserta didik, metode dan sarana prasarana. Akan tetapi dalam pembelajaran BTQ di madrasah banyak dihadapkan berbagai macam permasalahan.

Dalam hal ini peneliti akan uraikan mengenai problematika yang dihadapi peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, sebagai berikut:

a) Minat dan motivasi belajar peserta didik

Minat siswa terhadap belajar baca tulis Alquran kurang semangat, dalam mengikuti pembelajaran BTQ, dikarenakan kondisi dalam mengikuti pembelajaran kurang efektif, sebab mulai dari jam 07.30 –

12.00 siswa mengikuti pembelajaran di sekolah dasar (SD), oleh karena itu mereka kurang semangat ketika mengikuti pembelajaran BTQ karena sudah lelah dan di tambah lagi kurang motivasi atau perhatian baik dari guru maupun dari orang tua mereka, akhirnya mereka lelah dan jenuh, bosan dalam belajar BTQ dan tidak bersemangat.⁶⁴ Kemudian berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa mengatakan bahwa mereka kurang memperhatikan atau memotivasi anak mereka dalam belajar Alquran karena sibuk dengan pekerjaan dan menurut mereka guru di sekolah sudah memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.⁶⁵

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa murid kurang bersemangat dalam belajar BTQ dikarenakan kurang dimotivasi dan kondisi mereka yang kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran.

b) Siswa kurang menyukai BTQ

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah mengatakan bahwa kurang menyukai BTQ dikarenakan media yang digunakan tidak ada, kami lebih menyukai pelajaran umum di sekolah dasar (SD) kerana guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media.⁶⁶ Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 15 Januari 2016 jam 15.00 bahwa ketika peneliti mencoba

⁶⁴Hanafi, siswa MDA Nurul Falah kelas II, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 15 Januari 2016.

⁶⁵ Samsul Nasution, orang tua siswa, *Wawancara*, di rumah siswa, tanggal 2 April 2016.

⁶⁶Muhammad Sholeh, siswa MDA Nurul Falah kelas II, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 15 Januari 2016.

menggunakan media (laptop) dan memutar video tentang cara mengucapkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan cara menulis huruf-hurufnya, mereka sangat tertarik dengan model pembelajaran tersebut. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan kejenuhan siswa atau ketidak tertarikannya siswa dalam pembelajaran BTQ terletak pada media yang tidak ada atau kurang mendukung.

3. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran yang Terkait dengan Komponen Metode di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria

Sebelum pembelajaran baca tulis Alquran dimulai seharusnya guru BTQ terlebih dahulu mempersiapkan metode apa yang akan digunakan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BTQ mengatakan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran BTQ di MDA Nurul Falah adalah metode Iqro, disamping itu guru menambahkan metode-metode yang mendukung metode Iqro di antaranya metode ceramah, drill, Tanya jawab, diskusi, latihan dan dll.⁶⁷

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2016 jam 15.20 bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ sangat banyak, akhirnya metode yang difokuskan tidak terlaksana dan langkah-langkah dalam metode tersebut tidak sempurna dilaksanakan, sedangkan dalam metode Iqro

⁶⁷ Nur Halimah, guru BTQ MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 19 Januari 2016.

dituntun untuk mengaplikasikan 3 model dalam pembelajaran metode Iqro yaitu CBSA, privat, asistensi dan guru kurang mampu dalam menggunakan metode yang bervariasi serta guru kurang mampu menggunakan metode sesuai dengan kondisi siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru BTQ kurang sempurna dalam menerapkan metode Iqro dan tidak mengikuti langkah-langkah dalam metode Iqro.

4. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran yang Terkait dengan Komponen Sarana/fasilitas di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa sarana dalam pembelajaran baca tulis Alquran masih kurang atau belum memadai, seperti buku tentang ilmu tajwid, buku Iqro, Alquran dan alat bantu lainnya, sehingga siswa selalu mencatat setiap mata pelajaran BTQ dan hanya guru yang memiliki buku pegangan sendiri. Seperti keterangan bapak madrasah tentang kecukupan saran dan prasana di madrasah ini masih kurang khususnya prasarana seperti buku-buku yang berkenaan dengan BTQ dan alat bantu lainnya masih terbatas.⁶⁸

Hal yang demikian juga diungkapkan oleh guru BTQ bahwa salah satu masalah yang kami hadapi dalam pembelajaran baca tulis Alquran adalah kurangnya alat pembelajaran BTQ yang dapat membantu kami dalam

⁶⁸Ihsan Fauzi, guru BTQ MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 19 Januari 2016.

meningkatkan pembelajaran dalam baca tulis Alquran, karena apabila siswa hanya disuruh untuk menulis pelajaran saja, maka akan mengurangi waktu kami dalam pembelajaran.⁶⁹

Seperti observasi peneliti di MDA Nurul Falah bahwa media atau alat yang digunakan siswa dalam pembelajaran baca tulis Alquran hanya papan tulis, dan buku tajwid yang digunakan hanya satu permeja, dan guru tidak menggunakan alat atau media yang lain sehingga membuat siswa jenuh dan kurang semangat dalam belajar baca tulis Alquran.⁷⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan keterbatasan saran/fasilitas di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria mengakibatkan terhambatnya kemampuan siswa dalam belajar baca tulis Alquran.

5. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Problematika Baca Tulis Alquran Anak-Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria

Problematika kemampuan pembelajaran baca tulis Alquran merupakan penghalang bagi siswa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria, terutama kepala madrasah, guru BTQ, dimana problem tersebut harus dicari jalan keluarnya atau upaya untuk mengatasinya agar

⁶⁹Nur Halimah, guru BTQ MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 19 Januari 2016.

⁷⁰*Observasi*, di kelas II, tanggal 21 Januari 2016, jam 15.00.

tidak jadi penghalang bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.

a) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika terkait dengan komponen pendidik

Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah anatar lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru baca tulis Alquran. Kepala sekolah MDA Nurul Falah menyarankan kepada guru baca tulis Alquran untuk meningkatkan kualitas mengaji dan mengajar, baik dalam *makhraj*, *tajwid*, *waqoh*, penulisan huruf-huruf hijaiyah, maupun dalam penerapan metode, sehingga siswa semakin tertarik untuk belajar Alquran.⁷¹
- 2) Memberi tegoran kepada guru yang tidak disiplin dalam menggunakan waktu.⁷²

Kemudian upaya yang dilakukan guru baca tulis Alquran

- 1) Dapat memanfaatkan waktu dengan baik, guru baca tulis Alquran dapat memanfaatkan waktu dengan baik misalnya berapa menit untuk ceramah, menjelaskan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷³

⁷¹Ihsan Fauzi, kepala MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 21 Januari 2016.

⁷²*Observasi*, tanggal 15, 19, 21 Januari 2016, jam 14.00.

⁷³*Observasi*, di kelas II, tanggal 15, 19, 21 Januari 2016, jam 15.30.

- 2) Memahami berbagai kemampuan siswa, dan mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tuntunan metode tersebut sehingga siswa dan guru tidak kewalahan memahami pelajaran Alquran dan mengajarkan Alquran.⁷⁴
- b) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika terkait dengan komponen peserta pendidik

Anak didik merupakan kesatuan dari individu yang tidak sama latar belakangnya, baik dari kecerdasan, ilmu pengetahuan maupun latar belakang keagamaan dan kehidupannya. Beragam kondisi anak didik yang seperti di atas, guru BTQ kesulitan mengajar pelajaran baca tulis Alquran sebab dari keseluruhan anak didik kadang ada yang pahan dan kadang ada yang tidak pahaman terhadap pelajaran yang disampaikan guru BTQ.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti bahwa problematika yang terjadi terhadap anak didik adalah kurang menyukai (minat) dalam pembelajaran baca tulis Alquran dikarenakan beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas.

⁷⁴Hidayati, guru MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 21 Januari 2016.

Dari beberapa problem tersebut maka ada beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah dan guru BTQ antara lain:

1. Upaya yang dilakukan oleh Kepala madrasah

Upaya penanggulangan yang dilakukan kepala madrasah terhadap kurangnya minat anak dalam pelajaran baca tulis Alquran seperti wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengatakan untuk mengatasi masalah tersebut upaya dalam penanggulangannya adalah dengan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran baca tulis Aquran, seperti memperbanyak perlombaan-perlombaan keagamaan di hari-hari Islam, Isra' Mi'raj, menyambut bulan suci Ramadhan dan hari-hari Islam lainya serta mengirim siswa untuk mengikuti MTQ dan memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.⁷⁵

2. Upaya yang dilakuakan oleh guru BTQ

a) Guru BTQ selalu memberikan motivasi dengan cara memberi nasehat dan semangat untuk lebih giat dalam belajar baca tulis Alquran dan memberikan penjelasan tujuan kepada siswa betapa pentingnya mempelajari baca tulis Aquran.⁷⁶

b) Guru BTQ memberikan metode mengajar yang tidak membosankan terhadap anak seperti metode belajar sambil bermain, karena masa anak-anak adalah masa bermain-main,

⁷⁵Ihsan Fauzi, kepala MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 25 Januari 2016.

⁷⁶*Observasi*, di kelas II, tanggal 25, 21 Januari 2016, jam 14.15.

alangkah baiknya metode belajar dan bermain diterapkan agar anak-anak tidak bosan dan jenuh. Dan merubah metode pembelajaran dengan cara mengklasifikasikan tingkat kualitas kemampuan anak yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat keagamaan siswa.⁷⁷

- c) Memberi kesempatan kepada siswa yang lebih mampu dalam membaca Alquran untuk membantu temannya atau mengajari kawan-kawanya yang kurang mampu dalam membaca Alquran.⁷⁸
- d) Memberikan sosialisasi, yaitu guru BTQ bertemu dengan orang tua siswa yang kurang dapat membaca dan menulis Alquran dan memberikan masukan dan arahan terhadap orang tua siswa agar selalu memberikan bimbingan dan perhatian terhadap cara belajar anak khususnya pelajaran baca tulis Alquran.⁷⁹
- e) Ketika masuk ke kelas guru BTQ mewajibkan siswa untuk menghafal satu suroh pendek sesuai dengan giliran masing-masing siswa.⁸⁰

⁷⁷Nur Halimah, guru MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 25 Januari 2016.

⁷⁸*Observasi*, di kelas II, tanggal 25 Januari 2016, jam 15.20.

⁷⁹Nur Halimah, guru BTQ MDA Nurul Falah, *Wawancara* di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 29 Januari 2016.

⁸⁰*Observasi*, di kelas II, tanggal 29, 25, 21 Januari 2016, jam 14.00.

- f) Membuat buku catatan bahwa anak sudah membaca Alquran di rumah dan dipandu oleh orang tua siswa dan orang tua memberi tanda paraf pada buku catatan anak bahwa anaknya telah membaca Alquran tiap malam.⁸¹
- g) Disarankan kepada orang tua yang tidak memiliki waktu untuk membimbing, mengajari anaknya atau pun orang tua yang tidak pandai baca Alquran disarankan agar anaknya dimasukkan kepada pengajian-pengajian malam yang dilaksanakan dirumah guru mengaji, jadi kesempatan anak untuk belajar mengaji semakin banyak.⁸²
- c) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika terkait dengan komponen metode

Untuk metode pembelajaran baca tulis Alquran, upaya penanggulangan yang di lakukan guru BTQ terhadap permasalahan metode tersebut yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi dan sebagai guru BTQ harus pandai mengkondisikan antara anak dengan metode pembelajaran tersebut.⁸³

⁸¹*Observasi*, di rumah siswa/i, tanggal 2 Februari 2016, jam 13.00.

⁸²Nur Halimah, guru BTQ MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 2 Februari 2016.

⁸³Hidayati, guru BTQ MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 2 Februari 2016.

Setelah berdiskusi antara peneliti dengan guru-guru BTQ pada tanggal 2 Februari 2016 peneliti menawarkan kepada guru-guru BTQ sebuah metode yaitu metode bermain sambil belajar. Dimana metode ini mengajak anak belajar sambil bermain-main contohnya belajar ilmu *tajwid tentang ikhfa, idoghom, izhar*, kemudian guru membagi siswa beberapa kelompok dimana satu kelompok 3-4 orang, guru memberikan pengarahan kepada anak-anak agar menuliskan contoh-contoh tersebut, setelah itu guru menyuruh satu kelompok membacakan contoh tersebut kemudian kelompok lain menjawab atau menebak contoh tersebut dan mengkategorikannya antara *ikhfa, idoghom*, atau *izhar*, setelah itu disuruh untuk menuliskannya dan menunjukkan tandanya, sehingga setiap kelompok saling berlomba agar kelompok mereka yang terbaik dan bagi kelompok nilai tertinggi di berikan hadiah dan kelompok nilai terendah diberikan hukuman. Setelah peneliti dan guru melaksanakan metode tersebut keberhasilan metode ini lumayan bagus karena selain siswa dapat membaca Alquran dengan fasih, sesuai dengan tajwid, dapat menulis Alquran siswa juga dapat mengajari teman-teman yang kurang dapat dan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya semakin akrab (semakin banyak teman).

- d) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika terkait dengan komponen sarana/fasilitas

Adapun upaya penanggulangan yang dilakukan guru-guru BTQ terhadap sarana guru mencari bahan-bahan tentang baca tulis Alquran di foto copy dan dibagikan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mencari bahan yang lain, dan guru membawa laptop ataupun tif dari rumah sebagai pelengkap alat pelajaran serta memanfaatkan prasarana yang ada secara baik.⁸⁴ Kemudian upaya penanggulangan yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah mengatakan untuk menanggulangi masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana, kepala madrasah akan mengusulkan kepada pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut dan kepala madrasah akan mensosialisasikan kepada orang tua siswa untuk menanggulangi masalah tersebut karena itu semua demi kemajuan siswa khususnya dalam baca tulis Alquran.⁸⁵

⁸⁴Ihsan Fauzi, guru BTQ MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 4 Februari 2016.

⁸⁵Ihsan Fauzi, kepala MDA Nurul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah, tanggal 4 Februari 2016.

Tabel. 5

**Tabel Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah
Awaliyah Nurul Falah dan Upaya Mengatasinya**

No	Komponen permasalahan	Masalah	Upaya
1.	Pendidik	a. Kemampuan dalam membaca Alquran guru b. Kemampuan dalam menulis Alquran guru c. Kurangnya disiplin guru d. Kreatifitas dalam menggunakan media	a. Meningkatkan kemampuan baca Alquran, serta membaca buku-buku tentang tajwid b. Meningkatkan kemampuan menulis Alquran, serta membaca buku-buku tentang penulisan Alquran (khot) c. Memberi tegoran dan surat peringatan bagi guru yang kurang disiplin d. Seorang guru harus banyak membaca yang berkaitan tentang media pembelajaran agar lebih kreatif dalam menggunakan media
2.	Peserta didik	a. Minat dan motivasi belajar peserta didik	a. Guru dan orang tua harus lebih memperhatikan anak dan serta tidak bosan-bosannya memotivasi anak

		b. Siswa kurang menyukai BTQ	b. Menjadikan pelajaran BTQ menjadi pelajaran yang di senangi siswa
3.	Metode	Menggunakan metode yang tidak tepat	Melaksanakan tuntunan yang telah ditetapkan metode tersebut serta mampu menggunakan metode yang bervariasi
4.	Sarana/fasilitas	Sarana/fasilitas yang kurang memadai	Pihak sekolah mengusulkan kepada pemerintah agar memadai sarana/fasilitas

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian Problematika Kemampuan Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah dan Upaya Mengatasinya. Dari berbagai wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran baca tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah mempunyai beberapa problematika. Problematika kemampuan pembelajaran baca tulis Alquran yang di temukan kurangnya kemampuan siswa atau rendahnya kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran, kurangnya motivasi baik dari guru

maupun orang tua siswa. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸⁶ Dari pendapat ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa agar seorang anak dapat membaca Alquran harus ada dorongan dari luar diri anak yaitu dorongan dari orang tua dan guru. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat, Menurut Ahmad Sabri metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.⁸⁷ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh, keberhasilan dalam tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat bagaimana seorang guru itu dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi anak. kemudian pentingnya fasilitas-fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya baca tulis Alquran.

Melalui penelitian ini maka problematikan tersebut diminimalisir oleh guru dan pihak madrasah sebab pentingnya pembelajaran baca tulis Alquran bagi anak-anak. Guru yang profesional adalah selayaknya dapat mengatur waktunya dengan baik dan mampu membaca kondisi anak didiknya dan merencanakan pembelajaran hingga tercapai tujuan pembelajaran, kemudian melatih siswa agar

⁸⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 73.

⁸⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

dapat atau mampu dalam baca tulis Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan yang di tentunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Alquran berawal dari pendidik, orang tua siswa dan peserta didik. Guru BTQ melakukan berbagai upaya melaksanakan pembelajaran baca tulis Alquran sehingga tercapainya pembelajaran yang efisien yakni melakukan perubahan-perubahan cara mengajar yang membosankan bagi siswa, kemudian memilih metode-metode yang tepat, kemudian memotivasi anak agar gemar dalam membaca dan menulis Alquran serta memahami latar belakang siswa yang berbeda-beda. Sehingga siswa mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dan tidak ada orang yang buta dengan aksara Alquran dikalangan masyarakat Islam pada umumnya serta lahirnya generasi yang rajin baca Alquran serta cinta terhadap Alquran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria terkait dengan komponen pendidik. Kemampuan guru dalam membaca Alquran masih kurang fasih, terutama dalam tajwid dan waqof dan kemampuan guru dalam menulis Alquran lumayan bagus jelas dan dapat dibaca, guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah kurang disiplin, guru kurang kreatifitas dalam menggunakan media.
2. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria terkait dengan komponen peserta didik. Minat dan motivasi siswa kurang bersemangat dalam belajar BTQ dikarenakan media yang digunakan tidak ada atau media kurang mendukung serta kondisi waktu belajar yang kurang efektif dan ditambah lagi kurangnya motivasi dari orang tua dan guru. Kemudian dilihat dari segi bacaan tulis siswa memiliki kepandaian membaca Alquran yang bervariasi, pada intinya kebanyakan murid Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah masih rendah dalam membaca Alquran.

3. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria terkait dengan komponen metode. Metode yang diterapkan di madrasah tersebut metode Iqro. guru BTQ dalam menerapkan metode tersebut tidak mengikuti langkah-langkah dalam metode Iqro dan kurang mampu dalam menggunakan metode-metode yang lain.
4. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria terkait dengan komponen sarana/fasilitas. Keterbatasan saran dan prasaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria mengakibatkan terhambatnya kemampuan siswa dalam belajar baca tulis Alquran.
5. Upaya yang dilakukan untuk problematika pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut di antaranya sebagai berikut:
 - a. Upaya yang dilakukan kepala sekolah, meningkatkan kemampuan guru dalam mendidikan siswa, memberi tegoran atau peringatan kepada guru-guru yang kurang disiplin.
 - b. Upaya yang dilakukan guru baca tulis Alquran.
 - 1) Dapat memanfaatkan waktu dengan baik, guru baca tulis Alquran dapat memanfaatkan waktu dengan baik misalnya berapa menit untuk ceramah, menjelaskan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 2) Memahami berbagai kemampuan siswa, dan mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tuntunan metode tersebut sehingga siswa dan guru tidak kewalahan memahami pelajaran Alquran dan mengajarkan Alquran.
- c. Upaya yang terkait dengan metode. Menggunakan metode yang bervariasi dan dapat menggunakan metode dengan situasi siswa.
- d. Upaya yang terkait dengan sarana/fasilitas. Adapun upaya penanggulangan yang dilakukan guru-guru BTQ terhadap sarana guru mencari bahan-bahan tentang baca tulis Alquran.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, diberikan saran kepada:

1. Kepala madrasah

Berusaha meningkatkan kualitas baca tulis Alquran serta menyediakan media pembelajaran dan buku-buku yang berkenaan dengan baca tulis Alquran, kemudian meningkatkan kemampuan pendidiknya.

2. Pendidik

Meningkatkan kualitas baca tulis Alquran dan menjadi guru yang profesional, serta menjadi guru yang bertanggung jawab.

3. Anak didik

Kepada anak didik lebih meningkatkan cara belajarnya, semangat dalam belajar, serta patuh terhadap guru dan orang tua.

4. Orang tua/masyarakat

Orang tua hendaknya berpartisipasi dan bekerja sama dengan pendidik untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman Abul Khaliq, *Bagaimana Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Araif S. Sadraman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Persada dan Pustekkom Dikbud, 2000.
- Asep Herry Hernawan, ddk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Donald D. Hammil dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, Masschusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2003.
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Univesrsitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002.
- Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, T.Th.
- Kunandar, *Guru Propesional*, Jakarta: PT Raja Gfindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shahih*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1998.

Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2011.

Mardiyo, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Moh Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dan Tempat Keluranya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Prees, 2003.

Miftahul Jannah, " *Metode Iqro* ", <https://www.wordpress.com>, diakses tanggal 06 Mei 2015.

Nuhama Arif, " *Metode-Cepat-Membaca-Kitab* " [html.www.blogspot.com](http://www.blogspot.com), diakses tanggal 20 Mei 2015.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Said Agil Husin Almunawar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Saifuddin Zuhri dan Syamsuddin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Belajar, 1999.

- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Sukardi, *Metode Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Press, 2013.
- Team Amma, *Kiat Mudah dan Cepat Membaca al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Wjs. Poerwa Dinata, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.



KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Siliwangi 22733
Telpno (0654) 22081 Sasmita (0654) 24022

Nomor: In.19/E.4c/TL.00/2708*/2015
Hal: Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidempuan, 02 Nopember 2015

Kepada
Yth. Kepala MDA Nurul Falah
di-
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Saddam Hanafi Siregar
NIM : 113100083
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Palopat Maria Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

an Dek
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
NIM 113100083



**MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
NURUL FALAH**

**Alamat : Jl. sudirman km. 6 Palopat Maria Lingkunagn II Kecamatan
Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Kode Pos : 22573**

Perihal : **Balasan Surat Penelitian**

Palopat Maria, 14 April 2016
Kepada Yth,
Rektor dan Dekan
IAIN Padangsidimpuan
Di

Padangsidimpuan

Dengan hortmat,

Sesuai dengan surat nomor : In. 19/E.4c/TL. 00/ 27082/ 2015 dari Rektor dan Dekan IAIN Padangsidimpuan tanggal 02 Nopember 2015 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, kami atas nama Kepala Sekolah MDA Nurul Falah Palopat Maria memberikan izin dan akan membantu memberikan data dan informasi kepada :

Nama : Saddam Hanafi Siregar
Nim : 11 310 0083
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Palopat Maria

Sesuai dengan judul skripsi "Problematika Kemampuan Baca Tulis Alquran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Falah Palopat Maria".

Dengan demikian isi surat pemberitahuan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala MDA Nurul Falah Palopat Maria 14-04-2016



NSAN FAUZI DALIMUNTE



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : In.19/E. 4/PP.00.91/137/2015
Lamp : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan, 29/10/2015

Kepada Yth:
1. Pembimbing I
Magdalena, M.Ag
2. Pembimbing II
Drs. Hamlan, M.A

Di -
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Saddam Hanafi Siregar**
Nim : 11 310 0083
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN DAN UPAYA MENGATASINYA DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) NURUL FALAH**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

Dr. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I

Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II

Drs. Hamlan, M.A
NIP.19601214 199903 1 001

Lampiran: I

DAFTAR OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
2. Mengobservasi keadaan letak geografis Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
3. Mengobservasi keadaan letak demokratis Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
 - Batas wilayah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
 - Latar belakang pendidik Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
 - Latar belakang peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
 - Keadaan saran dan prasarana pendidikan dan agama
4. Pembelajaran baca tulis alquran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
5. Pembelajaran baca tulis alquran yang terkait dengan komponen guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.

6. Problematika pembelajaran baca tulis alquran yang terkait dengan komponen siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
7. Problematika pembelajaran baca tulis alquran yang terkait dengan komponen metode iqro' di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
8. Problematika pembelajaran baca tulis alquran yang terkait dengan komponen sarana di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.
9. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis alquran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.

Lampiran: II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam skripsi yang berjudul: Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria.

I. Wawancara dengan guru-guru BTQ

1. Apa bapak/ibu menyampaikan mencapai tujuan pembelajaran BTQ di ketika memulai pembelajaran?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak-anak kurang berminat dalam belajar BTQ dan apa yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki minat untuk belajar BTQ ?
3. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak?
4. Metode apa yang diterapkan madrasah dalam pembelajaran baca Alquran?
5. Metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ?
6. Apakah bapak/ibu menerapkan metode-metode yang bervariasi ketika pembelajaran BTQ ?
7. Apa saja sarana pembelajaran BTQ di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria?

8. Ketika sarana atau media yang disediakan madrasah terbatas apakah ibu /bapak memiliki kreatifitas dalam menciptakan media yang lain?

II. Wawancara dengan kepala MDA Nurul Falah

1. Bagaimana menurut bapak kemampuan membaca guru BTQ?
2. Bagaimana menurut bapak kemampuan menulis guru BTQ?
3. Apakah bapak/ibu guru BTQ disiplin dalam menggunakan waktu?
4. Fasilitas-fasilitas apa saja yang bapak/ibu sediakan untuk mendukung pembelajaran BTQ?
5. Upaya apa saja yang bapak lakukan untunk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut?

III. Wawancara dengan siswa

1. Apakah kamu berminat dalam pembelajaran BTQ?
2. Apa saja kendala kamu dalam pembelajaran BTQ?
3. Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis Alquran di rumah?

IV. Wawancara dengan tokoh agama dan orang tua siswa

1. Bagaimana menurut bapak kemampuan guru BTQ MDA Nurul Falah dalam membaca Alquran?
2. Apak bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak dirumah?

Lampiran: III

DAFTAR NILAI PELAJARAN BACA TULIS ALQURAN (BTQ) SISWA/I MADRASAH NURUL FALAH PALOPAT MARIA¹

No	Nama siswa/i	Membaca	Menulis	Rata-rata
1.	Natasya Evelin	54,2	57	55,6
2.	Anggita Suci	51,4	50,4	50,9
3.	Intan Suryani	60	74	67
4.	Nazmil Alfiah	71,1	82,1	76,6
5.	Syahnati	40	48	44
6.	Roma	40	46	43
7.	Arvi	50	56	53
8.	Amin Muammara	35,3	42,3	38,8
9.	Alam Samsuddin	70,4	71,4	70,9
10.	Sonang Martua	45	55	50
11.	Andhika	48,3	50,3	49,3
12.	Rahmad	43	47	45
13.	Asril	51,1	60,1	55,6
14.	Rival	50	58	54
15.	Daimul	56,2	65,2	60,7
16.	Abdul Haris	74,3	84,3	79,3
17.	Ditto	44	50	47
18.	Aulia	74	80	77
19.	Syifa	64,1	65,1	64,6
20.	Rini Artika	51	61	56
21.	Agus Almina	80	80	80
22.	Juwita Sari	54,2	63,2	58,7
23.	Roma Harahap	80	81	80,5
24.	Firzan	62	70	66
25.	Dziary	50,4	52,4	51,4
26.	Fazri Sulaimanputra	54	64	59
27.	Latipa	48	50	49
28.	Alga Qisti	85,3	90,3	87,8
29.	Muhammad Soleh	33,2	40,2	36,7
30.	Abdul Rahan	67	70	68,5

¹Nilai Rapor Siswa/i Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria dalam Pelajaran BTQ

31.	Romaida	74	80	77
32.	Khoiriah	43,1	46,1	44,6
33.	Nur Masiah	50	60	55
34.	Azis Muslimin	65,1	70,1	67,7
35.	Tiara Rahmadani	70	80	75
36.	Raisyah	44	50	47
37.	Hasna Hariyati	56,1	63,1	59,6
38.	Nisa Atika	50,2	55,4	52,7
39.	Hanafi	30,4	39,4	34,9
40.	Royhan	70	80	75
41.	Akmal	50	56	53
42.	Novita	50	37	43,5
43.	Putra	46	50	48
44.	Maya Sari	41	50	45,5
45.	Husnil	72	80	76
46.	Nikmal Abdu	50,6	68	59,3
47.	Fauzi	40	60	50
48.	Imam Saputra	50,3	51,3	50,8
49.	Irma Suryani	60	78	69
50.	Ana	35	45	40
51.	Intan	40,6	55	47,8
52.	Fitriyani	50,4	63,4	56,9
53.	Muhhammad Ridho	45,3	45,3	45,3
54.	Salsabila	40	50	45
55.	Adelina Harahap	60	72	66
56.	Nabila	38	30	34
57.	Mahmud Fauzi	48	40	44
58.	Aripin Siregar	55	64	59,5
59.	Iqbal Nasution	50	62	56
60.	Jakpar Harahap	50,2	57	53,6
61.	Rasyid	40,2	47,2	43,7
62.	Bonar Hadamean	50	40	45
63.	Fazri Sulaimanputra	54	64	59
64.	Sarah	40,3	38,3	39,8
65.	Naila Sari	55	57	56

**DAFTAR NILAI PELAJARAN BACA TULIS ALQURAN (BTQ) SISWA/I
KELAS II MADRASAH NURUL FALAH PALOPAT MARIA²**

No	Nama siswa/i	Membaca	Menulis	Rata-rata
1.	Dziary	50,4	52,4	51,4
2.	Fazri Sulaimanputra	54	64	59
3.	Latipa	48	50	49
4.	Alga Qisti	85,3	90,3	87,8
5.	Muhammad Soleh	33,2	40,2	36,7
6.	Abdul Rahan	67	70	68,5
7.	Romaida	74	80	77
8.	Khoiriah	43,1	46,1	44,6
9.	Nur Masiah	50	60	55
10.	Azis Muslimin	65,1	70,1	67,7
11.	Tiara Rahmadani	70	80	75
12.	Raisyah	44	50	47
13.	Hasna Hariyati	56,1	63,1	59,6
14.	Nisa Atika	50,2	55,4	52,7
15.	Hanafi	30,4	39,4	34,9
16.	Royhan	70	80	75
17.	Akmal	50	56	53
18.	Novita	50	37	43,5
19.	Putra	46	50	48
20.	Maya Sari	41	50	45,5
21.	Husnil	72	80	76
22.	Nikmal Abdu	50,6	68	59,3
23.	Fauzi	40	60	50
24.	Dziary	50,4	52,4	51,4
25.	Irpan hakim	55	53	54

²Nilai Rapor Siswa/i kelas II Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria dalam Pelajaran BTQ

Lampiran: IV

PHOTO DOKUMENTASI



Photo siswa/i ketika sedang mengikuti pembelajaran

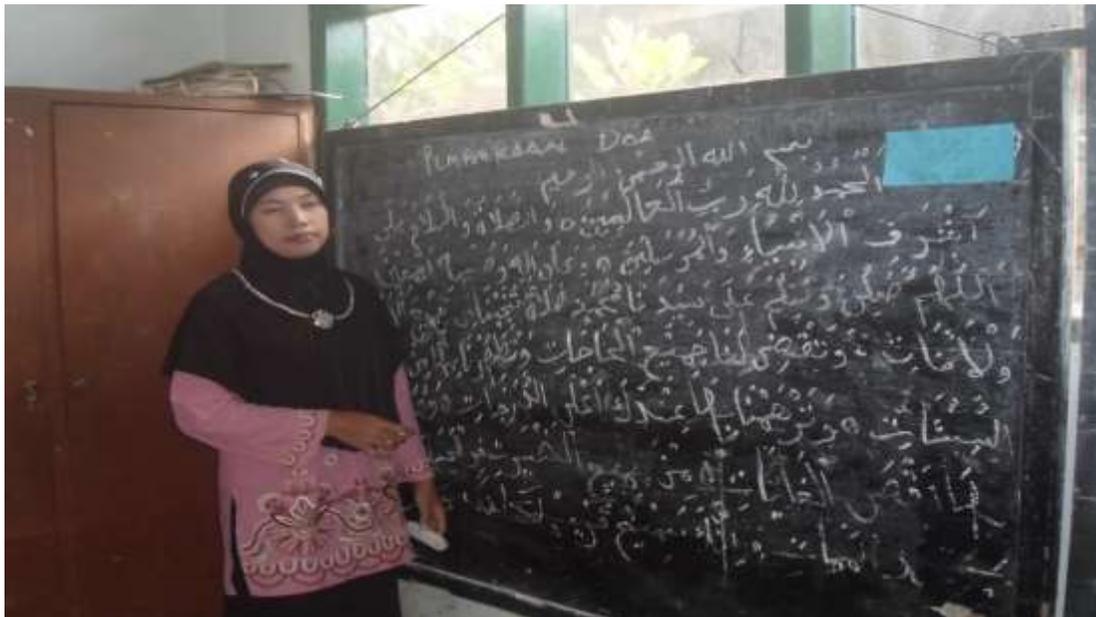


Photo guru BTQ sedang menjelaskan pelajaran



Photo guru BTQ sedang mengajari siswi dalam menulis Alquran



Photo guru BTQ sedang mengajari siswi dalam membaca Alquran



Photo siswa/i sedang mencatat pelajaran BTQ



Photo guru BTQ sedang memberikan motivasi kepada siswa/i